

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Definisi dan Pengukuran Variabel**

##### **3.1.1 Variabel Independen**

###### **1. Latar Belakang Pendidikan**

Latar Belakang Pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jenjang pendidikan terakhir yang diperoleh dibangku sekolah formal. Indikator tingkat pendidikan pada penelitian ini mengacu pada penelitian Rudiantoro dan Siregar (2012). Pengukuran untuk variabel latar belakang pendidikan adalah 1 jika pendidikan terakhir SD, 2 jika pendidikan terakhir SMP, 3 jika pendidikan terakhir SMA, 4 jika pendidikan terakhir S1, dan 5 jika pendidikan terakhir S2.

###### **2. Ukuran Usaha**

Yang dimaksud ukuran usaha dalam penelitian ini adalah ukuran yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan, ukuran usaha ditentukan total aset, total pendapatan, dan jumlah TK yang dimiliki perusahaan. Indikator ukuran usaha yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada penelitian (Adis Puspita 2018) yaitu berdasarkan total aset yang dimiliki UMKM. Pengukuran untuk variabel ini adalah diberi nilai 1 sampai 3. 1 untuk kriteria usaha mikro yang memiliki total aset paling banyak Rp 50 juta, 2 untuk kriteria usaha kecil yang memiliki total lebih dari Rp 50 juta sampai paling banyak Rp 500 juta, untuk kriteria usaha menengah yang

memiliki total aset lebih dari Rp 500 juta sampai paling banyak Rp 10 Milyar

### 3. Umur Usaha

Umur usaha dalam penelitian ini adalah lamanya perusahaan berdiri yang dihitung sejak perusahaan itu berdiri. Indikator umur usaha yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada penelitian (Adis Puspita, 2018) adalah umur perusahaan diukur berdasarkan waktu (dalam tahun) sejak perusahaan berdiri sampai dengan penelitian ini dilakukan..

### 4. Informasi dan Sosialisasi

Informasi dan sosialisasi dalam penelitian ini adalah sosialisasi yang diperoleh pemilik UMKM mengenai SAK EMKM yang merupakan usaha yang dilakukan oleh pihak-pihak terkait yang memberikan informasi dan sosialisasi SAK EMKM seperti Dinkop UMKM, IAI, dan lembaga lainnya. Indikator informasi dan sosialisasi yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada penelitian (Mulyaga, 2016) yaitu dari sumber-sumber informasi dan sosialisasi SAK EMKM yang diperoleh oleh pemilik UMKM, adalah:

- 1) Media (koran, majalah, internet).
- 2) Seminar / pelatihan akuntansi.
- 3) Instansi Pemerintah (Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Jawa Tengah)
- 4) Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).
- 5) Pelatihan akuntansi dari LPT
- 6) Pelatihan akuntansi dari organisasi (LSM atau organisasi lainnya)

Variabel ini diukur menggunakan skala likert 1 sampai dengan 5, 1 untuk jawaban tidak pernah, 2 untuk jawaban jarang, 3 untuk jawaban kadang - kadang, 4 untuk jawaban sering, dan 5 untuk jawaban sangat sering.

### 3.1.2 Variabel Dependen

Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel implementasi SAK EMKM merujuk dari pedoman SAK EMKM yang dikeluarkan oleh IAI yang dikembangkan hingga dihasilkan indikator yang mewakili dan mampu mengukur atau menggambarkan variabel implementasi SAK EMKM. Pengukuran variabel ini dengan skala likert, alternatif pilihan jawaban adalah angka 1 sampai dengan 5, angka 1 berarti sangat setuju sampai angka 5 yang berarti sangat tidak setuju. Untuk lebih jelasnya indikator implementasi SAK EMKM :

#### **Indikator Implementasi SAK EMKM**

<b>Indikator</b>	<b>Item</b>
<b>Siklus Akuntansi</b>	Mencatat ( mengjurnal) transaksi ke dalam buku besar
<b>Laporan Keuangan</b>	Memposting jurnal ke buku besar
<b>Kelengkapan</b>	Laporan Posisi Keuangan
<b>Laporan Keuangan</b>	Laporan Laba/Rugi
	Catatan Atas Laporan Keuangan
<b>Kepatuhan terhadap SAK EMKM</b>	Mengakui semua aset dan kewajiban
	Menyajikan laporan keuangan pada setiap periode pelaporan
	Laporan keuangan antar periode disusun secara konsisten

### 3.2 Obyek dan Lokasi Penelitian

Obyek penelitian ini adalah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

Lokasi penelitiannya berada di Kota Semarang.

### 3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah kumpulan data yang akan diteliti dan bersifat luas. Populasi pada penelitian ini adalah Pemilik atau pengusaha Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di kota Semarang. Berdasarkan data UKM yang diperoleh jumlah populasi sebesar 16.705 UMKM di Semarang tahun 2019 dan respondennya adalah pemilik UMKM.

Sampel adalah bagian dari populasi dan sampel akan mewakili populasi. Pengambilan sampel dilakukan secara nonprobabilitas yaitu random sampling. Penentuan jumlah sampel minimum menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = sample

N = jumlah populasi

e = batas toleransi kesalahan (10%)

Batas toleransi kesalahan yang digunakan yaitu 10% yang berarti tingkat akurasi 90%. Semakin kecil batas toleransinya maka sampel menggambarkan populasi semakin akurat.

$$n = 16705 / (1 + (16705 \times 0,1^2))$$

$$n = 16705 / (1 + (16705 \times 0,01))$$

$$n = 16705 / (1 + 167,05)$$

$$n = 16705 / 168,05$$

$$n = 99,4 \text{ dibulatkan menjadi } 100$$

Jadi, jumlah sampel yang akan diambil untuk diteliti adalah sebanyak 100 orang responden.

#### **3.4. Jenis dan Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan data primer, yang menggunakan kuesioner. Responden penelitian ini yaitu Pemilik UMKM di Kota Semarang

#### **3.5. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik survei. Teknik survey dilakukan dengan memberikan pernyataan dalam bentuk kuesioner kepada responden. Kuesioner merupakan daftar pertanyaan yang dibagikan kepada para pemilik UMKM yang menjadi sampel penelitian untuk diisi dan jawaban yang didapat digunakan sebagai alat untuk mengukur variabel

#### **3.6. Alat Pengumpulan Data**

Peneliti memperoleh data melalui penyebaran kuisioner. Penyebaran kuesioner ini mempunyai tujuan untuk mengetahui pengaruh latar belakang pendidikan, ukuran usaha, umur usaha, dan informasi dan sosialisasi terhadap implementasi SAK EMKM pada UMKM Semarang

### **3.7. Uji Instrumen Penelitian**

#### **3.7.1 Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau sah tidaknya kuesioner. Kuesioner dapat dikatakan valid jika pernyataan yang ada pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner itu. Dalam penelitian ini, pengukuran validitas dilakukan dengan melakukan hubungan atau korelasi antar score tiap item pertanyaan dengan total score construct. Bila hasil dari  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel, maka kuesioner tersebut valid. (Murniati, 2013)

#### **3.7.2 Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas adalah alat pengujian untuk mengukur kuesioner yang merupakan dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan bisa dipercaya atau reliabel jika jawaban responden terhadap pernyataan stabil atau konsisten dari waktu ke waktu. Suatu variabel atau construct dapat dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0.60 (Murniati, 2013)

### **3.8. Uji Asumsi Klasik**

#### **3.8.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas untuk menguji dalam model regresi, variabel independen dan dependen mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogrov-smirnov, data dikatakan berdistribusi normal jika memiliki nilai probabilitas pengujian  $> 0,05$ .

#### **3.8.2. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas menguji pada model regresi ditemukan adanya hubungan atau korelasi antar variabel independen atau bebas. Model regresi yang

baik seharusnya tidak ada hubungan atau korelasi antar variabel independen. Jika antar variabel independen saling berhubungan atau berkorelasi, maka variabel tidak orthogonal. Variabel orthogonal yaitu variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel independent = nol. Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan cara melihat nilai tolerance dan lawannya. Model regresi bisa dikatakan bebas dari multikolinieritas jika nilai tolerance lebih kecil dari 0,10 atau sama dengan seperti nilai  $VIF > 10$  (Murniati, 2013)

### **3.8.3. Uji Heterokedastisitas**

Model regresi yang baik adalah tidak adanya atau terjadi heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas dengan Uji Glejser. Jika variabel bebas atau independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel terikat atau dependen, maka bisa terjadi heteroskedastisitas. Dan jika dilihat dari probabilitas signifikansi jika di atas tingkat kepercayaan (0,05). Dapat disimpulkan model regresi tidak ada atau memiliki heteroskedastisitas (Ghozali, 2016)

### 3.9 Teknik Analisis Data

Alat pengujian atau teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah analisis regresi

berganda. Untuk itu diformulasikan model regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Dimana :

Y = Implementasi SAK EMKM

a = Konstanta

b<sub>1</sub> – b<sub>4</sub> = koefisien regresi berganda

X<sub>1</sub> = Latar Belakang Pendidikan

X<sub>2</sub> = Ukuran Usaha

X<sub>3</sub> = Umur Usaha

X<sub>4</sub> = Informasi dan Sosialisasi

e = error / faktor kesalahan

### 3.10 Uji Model Fit

Uji model fit dilakukan untuk mengetahui model regresi fit dan dapat digunakan, artinya apakah variabel X (independen) dapat mempengaruhi variabel dependen (Y). Kriterianya apabila nilai signifikansi F lebih besar daripada 0,05 maka model tidak fit dan apabila nilai signifikansi F lebih kecil daripada 0,05 maka model dikatakan telah fit.

### 3.11 Uji Koefisien Determinasi R<sup>2</sup>

adalah pengujian yang dilakukan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel terikat atau independen. Jika variabel bebas atau



independen dalam menjelaskan variasi variabel terikat atau dependen terbatas maka menunjukkan nilai Adjusted R<sup>2</sup> rendah atau kecil. Dan sebaliknya, jika nilai mendekati angka satu maka memiliki arti variabel-variabel dependen mampu memberikan informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen.

### 3.12 Uji t

Uji t digunakan untuk menunjukkan pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen,

$\alpha = 0,1$  (Ghozali, 2016)

Kriteria penerimaan hasil hipotesis :

Jika hasil sig t < 0,1 maka Hipotesis diterima

Jika hasil sig t > 0,1 maka Hipotesis ditolak

